

BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Perkembangan psikologis anak berkebutuhan khusus (ABK) di SDN Sukorame 2 Kota Kediri terbagi menjadi lima aspek perkembangan, yaitu perkembangan fisik, perkembangan kognitif, perkembangan bahasa, perkembangan emosi dan kepribadian, serta perkembangan sosial. Pada penelitian ini, dapat diamati bahwa ada perbedaan perkembangan di masing-masing aspek pada kedua subjek penelitian.
2. Terdapat dua subjek dalam penelitian ini, yaitu Subjek MBRS dan Subjek RZS. Subjek MBRS merupakan siswa inklusi dengan diagnosa *intellectual disability disorder* (IDD) yang tergolong sebagai tunagrahita dan mengalami rabun jauh (minus 14). Kondisi tersebut membuat subjek kesulitan fokus, memiliki daya tangkap yang lemah, serta banyak hambatan dalam membaca dan menulis. Sedangkan Subjek RZS merupakan siswa inklusi dengan diagnosa tunadaksa karena mengalami patah tulang kaki. Kapasitas intelektualnya berada pada kategori rata-rata (skor IQ 100). Kondisi fisik yang tidak sempurna membuat subjek merasa tidak percaya diri di lingkungan sosial.
3. Desain intervensi program pembelajaran individual (PPI) dirancang untuk membantu mengoptimalkan kemampuan siswa inklusi. Desain intervensi yang dirancang untuk Subjek MBRS yaitu relaksasi *finger hold* dan

bermain lego untuk melatih pemusatan perhatian, serta metode multisensori Fernald untuk melatih kemampuan membaca dan menulis. Adapun desain intervensi yang dirancang untuk Subjek RZS yaitu teknik *modeling* dan *token economy* untuk melatih kepercayaan diri, serta pemberian tanggung jawab untuk menguatkan potensi yang sudah dimiliki.

B. SARAN

1. Bagi pihak sekolah, baik di SDN Sukorame 2 maupun di sekolah lain, pendidik disarankan untuk dapat mengenali karakter masing-masing siswanya, terutama siswa berkebutuhan khusus. Pemetaan karakter siswa dapat membantu pendidik untuk mengoptimalkan proses pembelajaran di kelas. Desain intervensi yang dirancang pada penelitian ini dapat diterapkan kepada siswa yang bersangkutan guna meningkatkan kemampuan siswa tersebut.
2. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini dapat menjadi referensi apabila diterapkan menggunakan metode eksperimen. Peneliti selanjutnya juga dapat meneliti dengan merancang desain menggunakan metode lainnya.